

## **Pelatihan Pembuatan Kokedama Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Wirausaha Remaja di Lingkungan UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) di Kabupaten Nganjuk**

*Training on Making "Kokedama" Ornamental Plants as an Effort to Increase Entrepreneurial Creativity in the UPT Environment for Child Care Protection and Social Services (PPSAA) Nganjuk*

Author(s): **Suwinda Fibriani**<sup>1\*</sup>, **Fitri Krismiratsih**<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

\*Coressponding author: \* [suwinda@polije.ac.id](mailto:suwinda@polije.ac.id)

Submitted: Maret 25, 2024

Accepted: April 02, 2024

Published: April 28, 2024

### **ABSTRAK**

Kokedama merupakan teknik bercocok tanam pada tanaman hias yang memiliki tipe perakaran serabut dengan menggunakan metode bungkus (*wrap*) tanpa menggunakan pot. Pembalutan cukup menggunakan media tanam seperti tanah, lumut atau sabut kelapa yang dibentuk seperti bola dan dilakukan pengikatan menggunakan tali rami. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan tanaman hias dengan teknik Kokedama di Lingkungan UPT PPSAA Kabupaten Nganjuk merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan inisiasi wirausaha bagi lingkungan UPT PPSAA utamanya bagi para remaja dan pengurus yang berada di lingkungan tersebut. Pentingnya pengetahuan dasar terkait kewirausahaan bagi remaja di lingkungan UPT PPSAA dapat dijadikan *lifskill* yang nantinya dapat digunakan meningkatkan pendapatan secara ekonomi bagi remaja di lingkungan UPT PPSAA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan melakukan pelatihan langsung dan sesi evaluasi bersama peserta pelatihan yang berlokasi di UPT PPSAA Kab. Nganjuk. Hasil dari adanya pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan dari remaja dan pengurus dalam dasar-dasar kewirausahaan dan pembuatan kokedama dari 10 % menjadi 100 %.

### **Kata Kunci:**

Kokedama,  
wirausaha,  
UPT PPSAA,

### **Keywords:**

kokedama,  
entrepreneur,  
UPT PPSAA.

### **ABSTRACT**

*Kokedama is a cultivation technique for ornamental plants that have a fibrous root type using the wrap method without using a pot. Dressing simply uses a planting medium such as soil, moss or coconut fiber which is shaped like a ball and tied using hemp rope. Community empowerment through training in making ornamental plants using the Kokedama technique in the UPT PPSAA Nganjuk Regency environment is an effort aimed at increasing creativity and entrepreneurial initiation within the UPT PPSAA environment, especially for teenagers and administrators in that environment. The importance of basic knowledge related to entrepreneurship for teenagers in the UPT PPSAA environment can be used as a life skill which can later be used to increase economic income for teenagers in the UPT PPSAA environment. This community service activity is carried out in the form of outreach and conducting direct training and evaluation sessions with training participants located at UPT PPSAA Kab. Nganjuk. The result of this community service is increased knowledge, insight and skills of teenagers and administrators in making kokedama ornamental plants.*

## 1. Pendahuluan

Angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia terbilang masih terlalu tinggi karena jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan lulusan atau serapan tenaga kerja baru [1][2]. Terdapat sekitar 6,75% pengangguran di tingkat usia remaja [3]. Fenomena ini menjadi sangat ironis mengingat bahwa usia remaja memiliki resiko menjadi pengangguran dikarenakan adanya beberapa faktor seperti adanya transisi yang panjang antara pendidikan dan pasar kerja selain itu masih sedikitnya lembaga pelatihan yang menyalurkan tenaga terampil ke pasar kerja. UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) merupakan Unit Pelayanan Teknis yang melayani dan melindungi asuh anak utamanya pada rentang usia 5-20 tahun. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan keterampilan usia remaja yang terdapat di UPT PPSAA dan untuk dapat mengurangi angka pengangguran yaitu dengan memotivasi untuk memiliki keberanian memulai kegiatan berwirausaha.

Salah satu keterampilan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki para remaja adalah keterampilan kewirausahaan. Memperkenalkan kewirausahaan sejak dini kepada remaja akan membentuk mental *entrepreneurship*, yang pada waktunya akan mendorong remaja untuk menjadi seorang wirausahawan. Sebagai seorang wirausahawan tentunya harus dapat memiliki kemampuan memasarkan, namun juga harus memiliki banyak kemampuan seperti menghasilkan sebuah produk dan menciptakan hubungan baik dengan pelanggan. Keterampilan tersebut tentu tidak didapat secara tiba-tiba, sehingga diperlukan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha [3]

UPT PPSAA merupakan salah satu unit pelayanan teknis perlindungan pelayanan asuhan anak yang berlokasi di Jl. Veteran Ganung Kidul, Kabupaten

Nganjuk. Transfer ilmu dan pengetahuan perlu dilakukan di lingkungan UPT PPSAA dengan memberdayakan atau memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan tersebut. Adapun sebagian besar remaja yang terdapat di lingkungan UPT PPSAA adalah usia remaja 15-18 tahun sehingga sangat penting sekali untuk memberikan mereka wawasan pengetahuan dasar kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan yang ditempuh di bangku sekolah maupun pelatihan yang diadakan oleh praktisi-praktisi di bidang kewirausahaan. Berdasarkan hal ini maka perlunya memberikan pengetahuan atau pelatihan utamanya bagi remaja di lingkungan UPT PPSAA.

Adanya pelatihan dasar kewirausahaan dengan teknik tanaman hias kokedama merupakan peluang yang baik bagi remaja di lingkungan UPT PPSAA. Selain itu, dapat dijadikan inisiasi ide bisnis yang dapat dikembangkan. Kokedama sendiri merupakan teknik bercocok tanam pada tanaman hias yang memiliki tipe perakaran serabut dengan menggunakan metode bungkus (*wrap*) tanpa menggunakan pot. Pembalutan cukup menggunakan media tanam seperti tanah, lumut atau sabut kelapa yang dibentuk seperti bola dan dilakukan pengikatan menggunakan tali rami[4]. Adapun jenis tanaman hias yang dapat digunakan untuk kokedama adalah sansevieria, srigading, begonia, anggrek, dan philodendron. Tanaman ini sangat mudah dijumpai, memiliki daya adaptif yang baik dan tidak memerlukan perawatan yang khusus, sehingga tanaman hias tersebut dapat dipilih sebagai jenis tanaman untuk kokedama.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan berupa pengetahuan dasar kewirausahaan bagi remaja dan pengurus yang berada di lingkungan UPT PPSAA Kab. Nganjuk



sebagai upaya untuk memberikan wawasan terkait dasar kewirausahaan, inisiasi ide bisnis dan keterampilan wirausaha. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan remaja yang terdapat di lingkungan UPT PPSAA dapat memulai usaha setelah lulus dari bangku sekolah nantinya. Dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang terdapat di sekitar lingkungan UPT PPSAA Kabupaten Nganjuk.

## 2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

### 1. Analisis Masalah

Hanya sekitar 10 % remaja di lingkungan UPT PPSAA di Kabupaten Nganjuk yang mengetahui terkait kewirausahaan, dan sebanyak 90% dari keseluruhan remaja belum mengetahui pentingnya dasar-dasar kewirausahaan. Maka dari itu sangat diperlukan pelatihan terkait pengetahuan dasar dan keterampilan kewirausahaan. Tujuan adanya pengabdian masyarakat ini yaitu remaja di lingkungan UPT PPSAA dapat termotivasi untuk memulai usaha dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki.

### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan studi pendahuluan sampai ke tahap penyusunan Proposal Pengabdian Masyarakat. Tahap perencanaan/persiapan dilakukan yaitu dengan melakukan pertemuan kepada Kepala UPT PPSAA Kab. Nganjuk beserta para pengurus. Tim menjelaskan tentang kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan dengan tema pelatihan pengetahuan dasar wirausaha dengan pembuatan kokedama serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari adanya pelatihan tersebut. Kemudian dilanjutkan

melakukan koordinasi mengenai metode pelatihan yang akan diberikan bagi peserta pelatihan beserta waktu pelaksanaan.

### 3. Observasi dan wawancara

Pada tahap ini observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai bahan refleksi dengan dilakukan pengamatan terhadap sasaran yakni peserta pelatihan dengan melakukan metode observasi secara langsung. Observasi pertama dilakukan kepada sasaran sebelum peserta diberikan materi pelatihan dengan melakukan pretest secara lisan mengenai sejauh mana sasaran mengetahui dasar-dasar kewirausahaan dan kokedama

### 4. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi oleh tim dengan metode ceramah, serta melakukan praktik langsung di lapangan. Materi yang diberikan yaitu terkait dasar-dasar kewirausahaan, potensi dan peluang kewirausahaan, tips memulai usaha baru dan materi mengenai pembuatan kokedama. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan membuat kokedama menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan berdasarkan kreativitas masing-masing.

### 5. Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi ini peserta pelatihan dipersilahkan untuk melakukan sesi tanya jawab kepada tim pemberi materi kemudian dilanjutkan sesi monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengetahui keberhasilan dari peserta pelatihan. Teknik monitoring dan evaluasi di akhir kegiatan dilakukan dengan cara peserta mengerjakan post test materi yang telah disampaikan oleh tim. Tim melaksanakan penilaian kesesuaian

materi dan kokedama yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Kokedama Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Wirausaha Remaja di Lingkungan UPT PPSAA Kab. Nganjuk telah dilaksanakan dengan lancar dan baik.

Sebelum kegiatan dimulai, para peserta pelatihan melakukan registrasi terlebih dahulu. Para peserta pelatihan adalah remaja dengan usia 15 samapi dengan 18 tahun. Pelatihan ini dilakukan dengan 5 tahap, tahap pertama adalah analisis masalah, tahap kedua yaitu persiapan, tahap ketiga dengan melakukan observasi terhadap peserta pelatihan dengan diberikannya beberapa list pertanyaan lisan (wawancara) di awal hingga akhir pelatihan yang harus dijawab oleh peserta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang materi pelatihan.

Tabel 1. Hasil observasi peserta pelatihan

No	Pertanyaan	Hasil awal (%)	Hasil saat pelatihan (%)	Hasil akhir (%)
1	Apa itu kewirausahaan ?	10 %	50 %	100 %
2	Apa saja yang diperlukan sebagai seorang wirausaha ?	10 %	50 %	100 %
3	Apa itu kokedama ?	10 %	50 %	100%
4	Bagaimana teknik pembuatan kokedama ?	0 %	50 %	100 %

Antusiasme antara tim pelaksana dan peserta pelatihan terjalin sangat baik. Para

peserta pelatihan sangat aktif untuk bertanya dan saling bertukar pendapat saat pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreatifitas dan dapat menginisiasi minat berwirausaha bagi para remaja dan pengurus yang terdapat di lingkungan UPT PPSAA Kab. Nganjuk. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi workshop dan diskusi, pelatihan, praktik langsung dan sesi evaluasi.

Materi yang disampaikan meliputi materi terkait dasar-dasar kewirausahaan, pengenalan kokedama, tehnik pembuatan kokedama, dan peluang berbisnis dengan menggunakan tanaman hias kokedama. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dan diikuti sebanyak 20 peserta remaja. Selain itu dalam kegiatan ini juga diikuti oleh beberapa mahasiswa jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember.



Gambar 1 : Proses Pembuatan Kokedama

Tahapan dalam pembuatan tanaman hias “kokedama” adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis tanaman yang akan digunakan (diupayakan jenis tanaman yang memiliki tipe perakaran serabut)[4]. Atau bisa juga memilih tipe jenis tanaman yang berukuran kecil dan dapat diletakkan di dalam rumah
2. Pembuatan Kokedama  
Pembuatan kokedama diawali dengan pemisahan tanaman dari media tanam

yang harus dilakukan dengan hati-hati agar dapat dilakukan pembalutan dengan media lumut/moss/serabut kelapa dengan baik. Di awal perlu membentuk media kokedama dengan bentuk bulat seperti bola dengan tanaman diletakkan di tengah-tengah media tersebut [5]. Pembulatan dilakukan dengan hati-hati dan memastikan akar tanaman dapat terbalut dengan sempurna[1]. Setelah media bola selesai dibentuk kemudian padatan bola dibungkus dengan sabut kelapa atau lumut hingga media tertutup sempurna. Tahap berikutnya pembalutan menggunakan tali rami sampai kokedama berbentuk bola padat sempurna.

3. Penyemprotan nutrisi  
Setelah kokedama selesai dibalut dengan tali rami, tahap selanjutnya adalah penyemprotan menggunakan larutan nutrisi yang terdiri dari zat pengatur tumbuh dan pupuk daun, hal ini perlu dilakukan supaya tanaman cepat beradaptasi pada media baru [6].

Setelah para peserta menyelesaikan kokedama, selanjutnya dilakukan pemaparan materi mengenai pemasaran produk kokedama, analisa peluang bisnis dengan memanfaatkan kerajinan tanaman hias kokedama dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para peserta pelatihan.



Gambar 2: Produk Kokedama hasil peserta pelatihan

Kokedama dapat dijadikan inisiasi peluang usaha yang dapat diusahakan para remaja yang terdapat di lingkungan UPT PPSAA Kab. Nganjuk. Keunggulannya adalah selain alat dan bahan yang sangat mudah untuk ditemukan, kokedama memiliki nilai seni yang unik bagi para pecinta tanaman hias. Proses pembuatan kokedama yang cukup mudah untuk dilakukan, menambah keunggulan produk kokedama untuk dipilih sebagai produk inisiasi usaha.

Berdasarkan kegiatan pelatihan kokedama yang sudah dilaksanakan para peserta pelatihan cukup puas dengan kegiatan tersebut, hal ini terlihat dari sesi diskusi serta evaluasi yang telah dilakukan. Para peserta pelatihan merasa senang mendapatkan ilmu baru terkait dari kegiatan pelatihan yang dapat mereka gunakan untuk memulai usaha baru.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dengan judul Pelatihan Pembuatan Kokedam Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Wirausaha Remaja di Lingkungan UPT PPSAA Kab. Nganjuk telah sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai dasar-dasar kewirausahaan dan teknik pembuatan kokedama. Ditinjau dari hasil pelatihan setelah diberikan materi, praktik serta pendampingan dinyatakan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak dari yang awalnya 10 % menjadi 100 %. Peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan, kreativitas dan *life skill* terkait kewirausahaan dan teknik pembuatan kokedama yang dapat mereka gunakan sebagai peluang untuk memulai usaha baru. Selain itu terjalin hubungan yang sinergis antara tim pengabdian masyarakat dengan para peserta di lingkungan UPT PPSAA Kab. Nganjuk.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Di, D. Sukorwejo, B. Jember, N. C. Yuliarti, and S. R. Dewi, "Pelatihan Kewirausahaan Kokedama Tanaman Obat Pada Ibu Rumah," vol. 2, no. 1, pp. 51–54, 2021.
- [2] D. I. Masa and P. Covid, "Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat Pemanfaatan Serabut Kelapa ( Cocofiber ) Menjadi Kokedama Sebagai Peluang Bisnis Jurnal Cemerlang : Pengabdian pada Masyarakat," vol. 4, no. 2, pp. 218–228, 2022.
- [3] I. Perubahan, "Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan," vol. 2, no. 3, 2022.
- [4] F. Fitriyani, "Peningkatan Kegiatan Ekonomi Melalui Pelatihan Teknik Kokedama Pada KWT Cempaka A Desa Teras," vol. 4, no. 1, pp. 279–284, 2023.
- [5] N. E. Saputra, H. B. Hernanda, and F. N. Ridwan, "Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun," vol. 2, pp. 101–104, 2019.
- [6] P. Rahmawati, I. N. Afreza, M. L. Anshori, Q. A. Putri, R. Lusiana, and R. P. Sekolah, "Jurnal abdimas patikala," vol. 1, no. 1, pp. 16–23, 2021.

